

**HUBUNGAN ANTARA *SAFETY LEADERSHIP* DAN
PENGETAHUAN K3 DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN
KERJA PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh :

**DWIGITA AYUNDA DESWIYANTI
CMR0170075**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KUNINGAN
KUNINGAN
2021**

**HUBUNGAN ANTARA *SAFETY LEADERSHIP* DAN PENGETAHUAN K3
DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS
PEMADAM KEBAKARAN
KABUPATEN KUNINGAN
TAHUN 2021**

Dwigita Ayunda Deswiyanti¹, Bibit Nasrokhatun Diniyah², Indrayani³,
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

dwigitaayundadeswiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja. Berdasarkan data kecelakaan kerja pada UPT Pemadaman Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2020, terdapat 58 kecelakaan ringan, 65 kecelakaan sedang dan 1 kecelakaan berat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *safety leadership* dan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan.

Metode : Rancangan penelitian ini yaitu cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel dengan teknik total sampling berjumlah 30 petugas. Variabel *dependent* pada penelitian ini adalah *safety leadership* dan pengetahuan K3, variabel *independent* adalah kecelakaan kerja. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* dan uji *fisher exact*.

Hasil : Berdasarkan hasil uji *chi square safety leadership* dengan kecelakaan kerja diperoleh hasil *p-value* = 0.029. sedangkan hasil uji *fisher exact* pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja diperoleh hasil *p-value* = 0,042.

Kesimpulan : Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara *safety leadership* dan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan.

Saran : Disarankan untuk pembuatan SOP kerja dilapangan serta pemberian edukasi K3 bagi petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan.

Kata Kunci : *Safety Leadership*, Pengetahuan K3, Kecelakaan Kerja

Kepustakaan : 59 Referensi (2012-2021)

THE RELATIONSHIP BETWEEN SAFETY LEADERSHIP AND KONWLEDGE OF K3 WITH THE INCIDENCE OF WORK ACCIDENTS IN FIREFIGHTERS IN KUNINGAN DISTRICT 2021.

Dwigita Ayunda Deswiyanti¹, Bibit Nasrokhatun Diniah², Indrayani³,
Study Program Of Public Health
Institute Of Health Science Kuningan

dwigitaayundadeswiyanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: Work accidents are one of the problems that often occur in workers. Based on work accident data at the 2020 Kuningan Regency Fire Service Unit, there were 58 minor accidents, 65 moderate accidents and 1 serious accident. The purpose of this study was to determine the relationship between safety leadership and knowledge of K3 with the incidence of work accidents in firefighters in Kuningan Regency.

Methods: The design of this research is cross sectional. The population in this study were firefighters in Kuningan Regency. Sampling technique with a total sampling technique of 30 officers. The dependent variable in this study is safety leadership and K3 knowledge, the independent variable is work accidents. The instrument used is a questionnaire sheet. Data was collected by filling out a questionnaire. Bivariate analysis was carried out with chi square test and fisher exact test.

Results: Based on the results of the chi square safety leadership test with work accidents, the p-value = 0.029. while the results of the fisher exact K3 knowledge with work accidents obtained p-value = 0.042.

Conclusion: From the results of statistical tests, it is known that there is a significant relationship between safety leadership and knowledge of K3 with the incidence of work accidents in firefighters in Kuningan Regency.

Suggestion: It is recommended to make SOPs for work in the field and provide K3 education for firefighters in Kuningan Regency.

Keywords: *Safety Leadership, K3 Knowledge, Work Accident*

Litereture: 59 References (2012-2021)

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan diterapkan pada setiap bidang kerja. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenaga kerjaan¹ ini memuat tentang keselamatan kerja yaitu pasal 86 menyebutkan bahwa setiap organisasi wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan tenaga kerja. Perlu diketahui salah satu aspek penyebab langsung kecelakaan kerja sering melibatkan kesalahan manusia, namun aspek organisasi dan manajemen terlibat dalam hal ini. Aspek manajemen memiliki hubungan yang sangat erat dengan kepemimpinan dimana kualitas suatu manajemen salah satunya ditentukan oleh pemimpin organisasi (Kartikawati et al., 2014)².

Safety leadership atau kepemimpinan K3 merupakan bagian dari kepemimpinan yang berkaitan dengan keselamatan kerja. Terdapat dua bentuk perilaku kepemimpinan yang berpengaruh pada *safety leadership* yaitu *transformational leadership* dan *transactional leadership*. *Transformational leadership* dibentuk berdasarkan atas nilai dan hubungan interaksi antar individu sebagai hasil perubahan kualitas yang lebih baik dan perhatian yang lebih besar pada kesejahteraan & keselamatan kerja karyawan (Bass & Avolio dalam Lu & Yang, 2010)³. Aspek lain yang menjadi penyebab kecelakaan kerja adalah pengetahuan K3. Pengetahuan

K3 yang kurang dapat membahayakan diri sendiri dan sekitarnya bahkan kecelakaan kerja. Biasanya pengetahuan K3 yang kurang ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan data kecelakaan kerja pada tahun 2020, terdapat 58 kecelakaan ringan, 65 kecelakaan sedang dan 1 kecelakaan berat. Jenis kecelakaan ringan yaitu seperti terjatuh, terpeleset, dan tangan/kaki terkilir, sedangkan untuk kecelakaan sedang yaitu seperti terkena percikan api/baru, terkena benda tajam seperti (paku, besi, pecahan kaca), tertimpa bahan bangunan, dan untuk kecelakaan berat seperti jatuh dari ketinggian (ketika memadamkan api), menghirup asap beracun, dan kecelakaan lalu lintas ketika menuju tempat kejadian perkara (UPT Pemadam Kebakaran, 2020)⁴. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara *Safety Leadership* Dan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPT. Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah suvey analitik kuantitatif dengan rancangan atau desain *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Antara *Safety Leadership* Dan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam

Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan sebanyak 30 petugas. Dengan menggunakan teknik total sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *safety leadership* dan Pengetahuan K3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecelakaan kerja. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan wawancara

kepada setiap responden dengan instrumen kuesioner yang telah valid dalam uji validitas.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
30-40	23	76,7
41-50	7	23,3
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	13,3
SMA/SMK	18	60,0
S1	7	23,4
S2	1	3,3
Masa Kerja		
1-15	25	83,3
16-30	5	16,7

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1. dari jumlah responden sebanyak 30 responden, diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian berusia 30-40 tahun sebanyak 23 orang (76,7%). sebagian besar tingkat pendidikan petugas pemadam kebakaran

Kabupaten Kuningan yaitu SMA/SMK sebanyak 18 orang (60,0%). Dan sebagian besar masa kerja petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan yaitu 1-15 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%).

Tabel 2. Gambaran *Safety Leadership*, Pengetahuan K3 dan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Safety Leadership</i>		
Rendah	16	53,3
Tinggi	14	46,7
Pengetahuan K3		
Kurang	21	70,0
Baik	9	30,0
Kecelakaan Kerja		
Mengalami	19	63,3
Tidak Mengalami	11	36,7

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa petugas pemadam kebakaran dengan *safety leadership* rendah yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) , petugas pemadam kebakaran dengan pengetahuan K3 kurang yaitu

sebanyak 21 orang (70,0%) dan sebagian besar petugas pemadam kebakaran mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 19 orang(63,3%)

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan *Safety Leadership* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Variabel	Kecelakaan Kerja				Total	P Value	OR (95% CI)	
	Mengalami		Tidak Mengalami					
	N	%	N	%				
<i>Safety Leadership</i>								
Rendah	13	81,3	3	18,7	16	100	0,029	5,778
Tinggi	6	42,9	8	57,1	4	100		(1,118-29,847)
Pengetahuan K3								
Kurang	16	76,2	5	23,8	21	100	0,042	6,400
Baik	3	33,3	6	63,7	9	100		(1,156-35,437)

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3 mengenai *safety leadership* menunjukkan bahwa dari 16 orang petugas pemadam kebakaran yang memiliki *safety leadership* rendah, sebagian besar responden mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 13 orang

(81,3%), sedangkan dari 14 orang petugas pemadam kebakaran yang memiliki *safety leadership* tinggi sebagian besar tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 8 orang (57,1%). Berdasarkan uji *chi square* diperoleh *p value* sebesar

0,029 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *safety leadership* dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Besar risiko (OR) 5,78 yang artinya petugas

Sedangkan pada variabel pengetahuan K3 pada tabel 3. menunjukkan bahwa dari 21 orang yang memiliki pengetahuan K3 kurang sebagian besar mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 16 orang (76,2%), sedangkan dari 9 orang yang memiliki pengetahuan K3 baik, sebagian besar tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 6 orang (63,7%). Berdasarkan uji *fisher exact* diperoleh *p value* sebesar 0,042 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka

PEMBAHASAN

1. Hubungan *Safety Leadership* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh hasil uji hipotesis nilai *p value* sebesar 0,029 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *safety leadership* dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Adanya hubungan antara *safety leadership* dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021 ini, dikarenakan masih rendahnya *safety leadership* bagi petugas, hal ini dinilai dari aspek *safety motivation*

pemadam kebakaran dengan *safety leadership* rendah memiliki faktor risiko 5,78 kali lebih besar dapat mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan petugas pemadam kebakaran dengan *safety leadership* tinggi.

dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Besar risiko (OR) 6,4 yang artinya petugas pemadam kebakaran dengan pengetahuan K3 kurang memiliki faktor risiko 6,4 kali lebih besar dapat mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan petugas pemadam kebakaran dengan pengetahuan K3 baik.

yang kurang seperti belum adanya penghargaan/*reward* bagi petugas yang memberikan contoh perilaku keselamatan dalam bekerja, selain itu belum dibuatnya sistem intensif/bonus untuk keselamatan dalam bekerja dikarenakan minimnya biaya yang ada dan kurangnya perhatian dari pemerintah pusat. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian, karena dengan banyaknya beban kerja serta tingginya bahaya pada petugas pemadam kebakaran, hal tersebut akan meningkatkan motivasi untuk bekerja.

Menurut Skinner dalam Santrock (2007)⁵ *reward* merupakan pengembalian yang bersifat positif dari perilaku yang diharapkan, *reward* merupakan hadiah untuk meningkatkan kecenderungan perilaku yang diinginkan. *Reward*

dan sistem intensif/bonus seharusnya menjadi perhatian, karena dengan banyaknya beban kerja serta tingginya bahaya pada petugas pemadam kebakaran, hal tersebut akan meningkatkan motivasi untuk bekerja dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan ILO (1998)⁶ bahwa *reward* merupakan salah satu kebijakan manajemen yang dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

Aspek lain yang menjadi pengaruh rendahnya *safety leadership* pada pemadam kebakaran kabupaten kuningan yaitu pada *safety policy* atau kebijakan keselamatan yang belum ada. Pembuatan peraturan keselamatan seperti *standar operasional prosedur* kerja di lapangan, sangat penting bagi petugas agar petugas dapat lebih disiplin dalam bekerja, mengutamakan keselamatan dalam bekerja, mempunyai acuan keselamatan dalam bekerja, serta petugas tidak melupakan budaya keselamatan dan kesehatan kerja sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

2. Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021

Berdasarkan hasil uji *fisher exact* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,042 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Terdapat hubungan yang signifikan pada penelitian ini dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan edukasi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (sosialisasi K3) pada petugas pemadam kebakaran, hasil penelitian menunjukkan masih banyak nya petugas yang belum mengetahui mengenai faktor-faktor kecelakaan kerja, bahaya kerja, serta alat pelindung diri yang lengkap. Menurut Notoadmodjo (2010)⁷ pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terjadi setelah orang melakukan proses pengindraan terhadap objek yang diamatinya. Untuk itu seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi akan mampu membedakan dan mengetahui bahaya disekitarnya dan sadar akan risiko yang diterima, sehingga kecelakaan kerja dapat dihindari.

Hal lain yang menjadi pengaruh dalam pengetahuan K3 yang kurang yaitu dari *safety talk* yang jarang dilakukan, padahal *safety talk* termasuk dalam komunikasi K3 antara manusia dengan manusia, *safety talk* secara langsung dapat memberikan pengaruh positif seperti pertukaran informasi serta pengalaman dalam bekerja. Seperti pada penelitian “Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan *Safety Talk* di Unit *Maintenance* Perusahaan Semen” yang dilakukan Gumelar dan Ardyanto (2018)⁸ menunjukkan hasil terdapat hubungan antara *safety talk* dengan pengetahuan tentang APD, dimana pekerja yang mengikuti *safety talk* secara efektif memiliki kepatuhan penggunaan APD yang positif dan memiliki tingkat pengetahuan

tentang APD yang baik, maka *safety talk* dapat mengasah pengetahuan pada pekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : petugas pemadam kebakaran sebagian mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 (63,3%), *safety leadership* pada pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan termasuk dalam kategori rendah dengan jumlah 16 (53,3%), dan sebagian besar petugas pemadam kebakaran kabupaten kuningan berpengetahuan kurang berjumlah 21 (70,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *safety leadership* dengan kecelakaan kerja diperoleh hasil *p-value* = 0.029. sedangkan hasil uji statistik pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021 diperoleh hasil *p-value* = 0,042. Dari hasil uji statistik diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara *safety leadership* dan pengetahuan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

SARAN

Bagi UPT. Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan diharapkan dapat meningkatkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja seperti, membuat *standar operasional prosedur* kerja di lapangan untuk menjadi acuan petugas dalam melaksanakan pekerjaannya. Memberikan dorongan

kepada petugas berupa penghargaan, *reward*, intensif/bonus bagi petugas yang memberikan serta menerapkan perilaku keselamatan dalam bekerja.

Selain itu perlunya bekerjasama dengan ahli K3 untuk pemberian edukasi serta penyuluhan K3 secara berkala agar petugas mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*.
2. Kartikawati M, Widjasena B, Wahyuni I. Pengaruh Kepemimpinan Keselamatan Pada Kepala Proyek Terhadap Angka Kecelakaan Kerja Pt. X Dan Pt. Y Di Kota Solo Jawa Tengah. *J Kesehat Masy*. 2014;2(5):309–14.
3. Lu & Yang. Safety Leadership and Safety behavior in container terminal operations. *Safety Science*. 2010
4. UPT Pemadam Kebakaran Kabupaten Kuningan. *Data Kecelakaan kerja*. 2020.
5. Santrock J. Psikologi Pendidikan. Edisi Kedu. Jakarta: PT. Kencana Media Group; 2007.
6. ILO. Encyclopedia Of Occupational Health And Safety. 1998;1-4.
7. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
8. Gumelar F, Ardyanto D. Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal*

*of Public Health Research
and Community Health
Development. 2018. 2(2):155-
165*